

Meningkatkan Keterampilan Penanganan Kegawatdaruratan: Pelatihan Penanganan Tersedak Pada Kader Kesehatan

Benny Arief Sulistyanto^{*)1)}; Dyah Putri Aryati²⁾; Aulia Fara Dhila³⁾

^{1,2}Program Studi Sarjana Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

³Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan

E-mail: benny.arief@gmail.com

Abstract

Tersedak merupakan salah satu keadaan gawat darurat yang sering terjadi pada anak-anak, terutama akibat karakteristik dan perilaku anak yang cenderung aktif mengeksplorasi lingkungan. Kondisi ini memerlukan perhatian dan pemahaman yang baik dari orang tua, khususnya ibu, untuk mencegah risiko fatal. Pengetahuan yang memadai tentang penanganan tersedak dapat membantu masyarakat mengambil langkah tepat dalam menangani situasi darurat ini dan mengurangi risiko kematian. Salah satu cara efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat adalah melalui pelatihan. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, khususnya kader kesehatan, melalui pelatihan penanganan anak yang tersedak. Metode yang digunakan meliputi pre-test untuk mengukur pengetahuan awal, pelatihan dengan pendekatan praktis, dan post-test untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan. Kegiatan ini diikuti oleh 30 kader kesehatan, dengan hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan peserta. Sebelum pelatihan, hanya 6 orang (20%) yang memiliki tingkat pengetahuan baik, sementara setelah pelatihan jumlah tersebut meningkat menjadi 27 orang (90%). Hasil ini menegaskan pentingnya pelatihan sebagai intervensi efektif dalam meningkatkan kesiapan masyarakat menghadapi situasi darurat tersedak. Evaluasi berkelanjutan terkait kemampuan masyarakat dalam menangani kasus kegawatdaruratan jalan napas dan situasi serupa. Perguruan tinggi kesehatan diharapkan terus berperan aktif melalui program Pengabdian Kepada Masyarakat untuk mendukung peningkatan kapasitas kesehatan masyarakat.

Kata kunci: tersedak; heimlich; back blow; chest thrust; gawat darurat

Abstract

Improving Emergency Skills: Training Program Choking Management among Health Cadres

Choking is a common emergency situation in children, often caused by their natural tendency to actively explore their environment. This condition demands attention and a good understanding from parents, especially mothers, to prevent fatal outcomes. Adequate knowledge about choking management can help the community take appropriate actions in such emergencies and reduce the risk of death. One effective way to enhance community knowledge is through training. This Community Service Activity aimed to improve the understanding of health cadres by providing training on managing choking in children. The methods included a pre-test to assess baseline knowledge, training sessions with a practical approach, and a post-test to evaluate the training's effectiveness. The activity was attended by 30 health cadres, and the results showed a significant increase in participants' knowledge levels. Before the training, only six participants (20%) demonstrated a good level of knowledge. After the training, this number increased to 27 participants (90%). These results highlight the importance of training as an effective intervention for improving community readiness to handle choking emergencies. Continuous evaluation is needed to assess the community's ability to manage airway emergencies and similar situations. Health colleges are encouraged to maintain an active role through Community Service programs to support the enhancement of public health capacity.

Keywords: choking; heimlich; back blow; chest thrust; emergency

1. Pendahuluan

Setiap tahunnya, sekitar 66 hingga 77 anak di bawah usia 10 tahun meninggal dunia akibat tersedak makanan di Amerika Serikat, dengan lebih dari 10.000 kunjungan ke ruang gawat darurat terkait tersedak pada anak-anak berusia 14 tahun ke bawah (Saccomanno et al., 2023). Anak-anak, terutama pada usia balita, memiliki risiko tinggi mengalami tersedak

karena kebiasaan eksplorasi mereka yang sering memasukkan benda atau makanan ke dalam mulut. Tersedak merupakan salah satu penyebab utama kegawatdaruratan pada anak yang sering kali berujung fatal apabila tidak ditangani secara cepat dan tepat. Sayangnya, banyak orang tua dan pengasuh yang belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk memberikan pertolongan pertama saat anak mengalami kondisi ini (Harigustian, 2020; Nabilah Siregar & Yohanna Adelina Pasaribu, 2022).

Kejadian tersedak dapat menimbulkan dampak serius, mulai dari kerusakan organ akibat kekurangan oksigen hingga kematian (Saccomanno et al., 2023). Penanganan yang terlambat atau tidak tepat sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap mekanisme tersedak dan langkah-langkah yang harus diambil dalam situasi darurat. Oleh karena itu, memberikan pelatihan penanganan kegawatdaruratan tersedak kepada masyarakat, khususnya orang tua dan pengasuh, menjadi sangat penting untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam menghadapi kondisi ini.

Pelatihan penanganan kegawatdaruratan tersedak pada anak dan balita menjadi langkah esensial yang tidak hanya meningkatkan kemampuan individu tetapi juga menyelamatkan nyawa (Nabilah Siregar & Yohana Adelina Pasaribu, 2022; Sukmandari et al., 2022). Dalam pelatihan ini, peserta diajarkan cara mengenali tanda-tanda tersedak serta langkah-langkah pertolongan pertama yang harus dilakukan. Pengetahuan ini sangat krusial, mengingat banyak orang tua yang belum memahami cara penanganan yang benar saat anak mereka mengalami tersedak.

Pelatihan ini dirancang untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai mekanisme tersedak dan cara penanganannya. Metode yang digunakan dalam pelatihan meliputi ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung. Peserta diajarkan teknik-teknik seperti *back blows* dan *chest thrusts* untuk bayi, serta *Heimlich maneuver* untuk anak. Dengan melibatkan peserta dalam praktik langsung menggunakan manekin, diharapkan mereka dapat lebih memahami dan mengingat langkah-langkah yang harus diambil dalam situasi darurat.

Salah satu tujuan utama dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam menangani situasi kegawatdaruratan. Para kader kesehatan yang menjadi target dalam pelatihan ini diharapkan dapat menyebarkan informasi mengenai cara penanganan tersedak kepada orang-orang disekitar. Sehingga, ketika orang tua atau pengasuh memiliki keterampilan yang tepat, mereka akan lebih siap menghadapi keadaan darurat dan dapat memberikan pertolongan pertama dengan efektif.

Pelatihan ini dilakukan di Desa Bugangan Kecamatan Kedungwuni dengan melibatkan seluruh kader kesehatan desa. Pelatihan ini bertujuan untuk mengurangi angka morbiditas dan mortalitas akibat tersedak pada anak. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk mendapatkan pelatihan semacam ini agar mereka dapat merespons dengan cepat ketika menghadapi situasi darurat. Secara keseluruhan, pelatihan penanganan kegawatdaruratan tersedak pada anak dan balita merupakan langkah proaktif dalam meningkatkan keselamatan anak. Dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan, kita dapat menciptakan lingkungan yang lebih aman bagi anak-anak. Pelatihan ini tidak hanya bermanfaat bagi individu yang terlibat tetapi juga berdampak positif pada kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

2. Metode

Kegiatan pelatihan melibatkan kader kesehatan di Desa Bugangan, Kec. Kedungwuni, Kab. Pekalongan. Pelaksanaan edukasi ini ditujukan pada seluruh kader kesehatan dengan melibatkan 30 peserta pada . Peserta diberikan edukasi mengenai pertolongan pertama yaitu penanganan tersedak. Metode yang digunakan adalah dengan demonstrasi langsung kepada peserta dengan menggunakan manekin bayi dan anak. Metode edukasi yang digunakan berupa ceramah dengan media *power point*, tanya jawab, dan demonstrasi. Kegiatan dimulai dengan mengisi lembar pre-test. Kemudian peserta mengikuti pelatihan sekaligus mendemonstrasikan tindakan penanganan tersedak dan selanjutnya peserta mengisi lembar post-test.

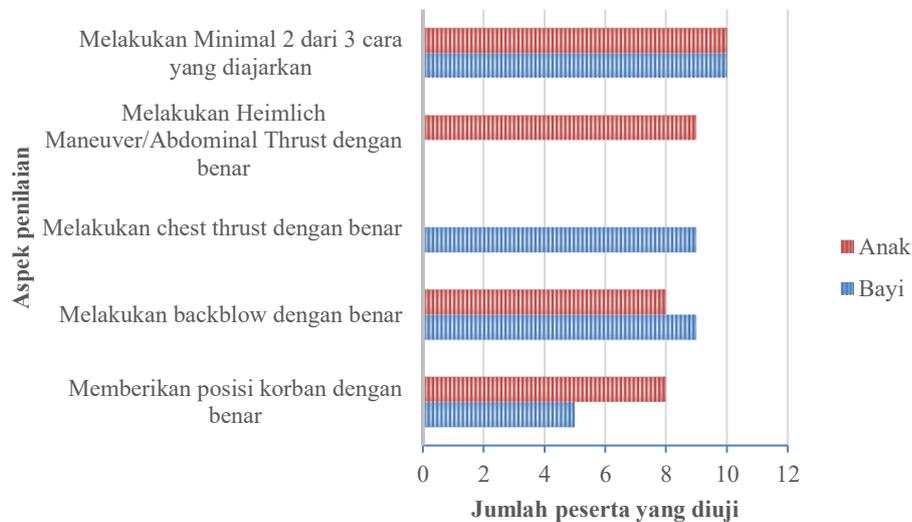
3. Hasil dan Pembahasan

Evaluasi pasca-pelatihan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menangani kasus tersedak. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya memberikan informasi teoritis, tetapi juga membekali peserta dengan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan.

Tabel 1. *Perbandingan Pengetahuan Sebelum dan Setelah Edukasi (N=30)*

Pengetahuan	Sebelum Edukasi		Setelah Edukasi	
	n	%	n	%
Baik	6	20	27	90
Kurang	24	80	3	10

Oleh karena keterbatasan waktu, tidak semua peserta di evaluasi keterampilan penanganan tersedak. Sepuluh (33%) peserta yang dipilih secara acak dilakukan evaluasi melalui observasi langsung pasca-pelatihan. Dari sepuluh peserta tersebut, hampir semua peserta dapat melakukan penanganan tersedak dengan baik (lihat gambar 1). Namun demikian, sebagian peserta masih kesulitan dalam memberikan posisi dengan benar khususnya pada kasus bayi. Pada simulasi bayi tersedak, peserta PkM memang tidak melakukan Abominal thrust namun melakukan kombinasi *back blow* dan *chest thrust*. Sebaliknya, pada simulasi anak tersedak, peserta PkM melakukan kombinasi *Abdominal Thrust* dan *Back Blow*. Secara teknis, peserta PkM mampu melakukan tindakan tersebut dengan baik.



Gambar 1 Hasil Observasi Penanganan Tersedak pada Bayi dan Anak (Kiri: aspek yang diobservasi; Kanan: Jumlah peserta yang diobservasi yang melakukan tindakan dengan benar)

Pendidikan tentang penanganan tersedak sangat penting untuk meningkatkan kewaspadaan dan kesiapsiagaan terhadap keselamatan, khususnya di kalangan anak-anak dan pengasuh. Tersedak merupakan penyebab utama kematian akibat cedera yang tidak disengaja, sehingga penting untuk membekali individu dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk merespons secara efektif dalam keadaan darurat tersebut. Studi Ratiyun et al. (2023) menunjukkan bahwa intervensi pendidikan dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman tentang teknik penanganan tersedak pada balita. Studi lain juga menunjukkan bahwa program pelatihan yang dirancang khusus untuk balita dapat menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam hal kemampuan responden untuk mengenali skenario tersedak dan melakukan langkah pertolongan pertama yang tepat, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menangani keadaan darurat (Tse et al., 2024).

Kader kesehatan memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan kesehatan dasar, termasuk edukasi dan intervensi cepat dalam situasi darurat medis di lingkungan masyarakat.

Sebagai seseorang yang dekat dengan masyarakat, kader kesehatan sering kali menjadi pihak pertama yang dihubungi ketika terjadi keadaan darurat, termasuk tersedak pada anak. Dengan pelatihan yang memadai, kader kesehatan akan lebih percaya diri dalam menghadapi situasi darurat, sehingga respons yang diberikan menjadi lebih cepat dan efektif. Kader kesehatan juga dapat menjadi agen edukasi di komunitas mereka, menyampaikan informasi kepada orang tua, guru, dan pengasuh anak tentang pentingnya pencegahan dan penanganan tersedak.



Gambar 2. Edukasi Penanganan tersedak pada bayi dan anak.

Salah satu kesalahan umum adalah tidak memposisikan bayi dengan benar, yang seharusnya dilakukan dengan kepala lebih rendah dari tubuh untuk memanfaatkan gaya gravitasi dalam mengeluarkan benda asing dari saluran napas. Penempatan posisi yang tepat sangat penting karena dapat meningkatkan efektivitas teknik pertolongan pertama seperti *back blows* dan *chest thrusts*. Saat menangani bayi yang tersedak, posisi tengkurap di pangkuan penyelamat dengan kepala lebih rendah sangat dianjurkan. Hal ini membantu menciptakan tekanan yang diperlukan untuk mengeluarkan obstruksi dari tenggorokan (Saccomanno et al., 2023). Jika posisi kepala tidak lebih rendah, maka gaya gravitasi tidak akan membantu dalam proses pengeluaran benda asing tersebut, sehingga meningkatkan risiko sumbatan total pada saluran napas. Selain itu, posisi tangan peserta juga seringkali memegang leher bayi (bawah rahang) yang mungkin akan menghalangi benda asing untuk keluar saat dilakukan *back blow*.



Gambar 3 Memberikan pengarahan posisi *back blow* pada bayi dengan cara yang benar

Oleh karena itu, memberikan edukasi kepada kader kesehatan tentang pertolongan pertama pada anak yang tersedak memiliki peran krusial dalam menjaga keselamatan dan kesehatan anak di masyarakat. Dengan pemahaman dan keterampilan yang memadai, kader mampu merespons situasi darurat dengan cepat dan tepat, sehingga dapat mencegah risiko fatal serta komplikasi serius akibat tersedak. Selain itu, kader yang terlatih dapat menyampaikan informasi

edukatif kepada orang tua, pengasuh, dan masyarakat, membantu menciptakan lingkungan yang lebih aman bagi anak-anak. Pelatihan yang terencana dan berkesinambungan memastikan kader kesehatan selalu siap menangani kondisi darurat, sekaligus memperkuat peran mereka sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan di komunitas.

4. Simpulan dan Saran

Pemberian pelatihan penanganan tersedak pada kader kesehatan terbukti meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Namun demikian, sebagian peserta pelatihan masih kesulitan dalam memberikan posisi bayi dengan benar.

5. Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan yang telah mendanai keberlangsungan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

6. Daftar Pustaka

- Harigustian, Y. (2020). Tingkat pengetahuan penanganan tersedak pada ibu yang memiliki balita di perumahan graha sedayu sejahtera. *Jurnal Keperawatan Akper Yky Yogyakarta*, 12(3), 162-169.
- Ratiyun, R. S., Colin, V., Rahmawati, I., Safitri, L. N., & Anita, N. (2023). The Effect Of Choking Management Education For Toddlers Aged 1-5 Years On Parents Knowledge. *Jurnal Kesehatan Dr. Soebandi*, 11(1), 1-7.
- Sacomanno, S., Saran, S., Coceani Paskay, L., De Luca, M., Tricerri, A., Mafucci Orlandini, S., Greco, F., & Messina, G. (2023). Risk factors and prevention of choking. *Eur J Transl Myol*, 33(4). <https://doi.org/10.4081/ejtm.2023.11471>
- Siregar, N., & Pasaribu, Y. A. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Orangtua tentang Penanganan Pertama Pada Anak yang Tersedak di Huta III Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(1), 563-566.
- Siregar, N., & Pasaribu, Y. A. (2022). Pelatihan Ibu Dalam Penanganan Choking Pada Anak Yang Tersedak Di Kabupaten Simalungun. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 595-599.
- Sukmandari, N. M. A., Triana, K. Y., Sukriyanti, P. A., & Dewi, D. P. R. (2022). Pelatihan Kesiapsiagaan pada Anak Tersedak (Choking) di Desa Selat Kecamatan Abiansema Badung Bali. *Genitri: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Kesehatan*, 1(2), 91-97.
- Tse, E., Plakitsi, K., Voulgaris, S., & Alexiou, G. A. (2024). ChokeSafe: Empowering Children with Life-Saving Choking-Management Skills. *Children (Basel)*, 11(3). <https://doi.org/10.3390/children11030299>